

**JURNAL SKRIPSI**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN  
NARASI MELALUI PENERAPAN METODE *MIND MAPPING*  
SISWA KELAS III SDN 12 AMPENAN  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



**Di Susun Oleh:**

**RUSNIWATI  
NIM. E1E213175**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
2017**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN  
TINGGI UNIVERSITAS MATARAM  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Majapahit No. 62 Telp. (0370) 623873 Fax. 634918 Mataram  
83125**

---

**HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN JURNAL SKRIPSI**

Dengan judul: **Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui  
Penerapan Metode *Mind Mapping* Siswa Kelas III SDN 12  
Ampenan Tahun Pelajaran 2016/2017.**

Telah Diperiksa dan Disetujui.

Mataram, Juli 2017

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

**(Dr. H. Sudirman, M.Pd.)**  
NIP. 19641231 198903 1 347

**(Muhammad Tahir, M.Sn)**  
NIP. 197303172008011007

Menyetujui:

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan,

**(Drs. Safruddin, M.Pd.)**  
NIP. 19571003 198503 1 002

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI  
MELALUI PENERAPAN METODE MIND MAPPING  
SISWA KELAS III SDN 12 AMPENAN TAHUN PELAJARAN  
2016/2017**

**Oleh**  
**Rusniwati**  
**E1E213175**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas III SDN 12 Ampenan tahun pelajaran 2016/2017. Faktor utamanya yaitu guru cenderung menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran menulis karangan narasi tanpa disertai dengan media yang menarik dan menyenangkan bagi siswa serta kurangnya kesempatan latihan yang diberikan guru kepada siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi melalui penerapan metode *Mind Mapping* siswa kelas III SDN 12 Ampenan tahun pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN 12 Ampenan dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan setiap siklus dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan, hasil aktivitas guru pada siklus I masuk kategori baik, pada siklus II masuk kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I masuk kategori aktif dan pada siklus II masuk kategori sangat aktif. Penelitian Tindakan Kelas ini dinyatakan tuntas karena telah tercapainya seluruh indikator keberhasilan melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peningkatan ini didapatkan dari penerapan metode *Mind Mapping* yang sudah dilaksanakan dengan baik. Adapun langkah-langkah penerapan metode *Mind Mapping* yaitu: (1) menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai (2) mengemukakan konsep/pokok permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban (3) mengelompokkan siswa yang anggotanya 5 orang (4) peserta didik membuat *mind map* berdasarkan alternatif jawaban yang telah didiskusikan (5) tiap kelompok membaca hasil diskusinya yang berupa *mind map* di depan kelas (6) guru dan siswa menanggapi apa yang disampaikan kelompok yang terampil tentang isi *mind map* yang dibuat (7) guru dan siswa membuat kesimpulan dan guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa SDN 12 Ampenan Tahun Pelajaran 2016/2017 dan metode pembelajaran *Mind Mapping* ini perlu diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi.

**Kata-kata Kunci:** Kemampuan Menulis Karangan Narasi, Metode *Mind Mapping*

**IMPROVING THE ABILITY TO WRITING NARRATIVE ESSAY  
THROUGH THE APPLICATION OF MIND MAPPING METHOD OF  
THIRD GRADE STUDENTS OF SDN 12 AMPENAN IN ACADEMIC  
YEAR 2016/2017**

**By**

**Rusniwati  
E1E213175**

**ABSTRACT**

This research is motivated by the low ability of writing narrative essay of third grade students in SDN 12 Ampenan of academic year 2016/2017. The main factor is that teachers tend to apply lecture methods in narrative writing lessons without used the media interesting and fun for students and the lack of training opportunities that teachers give to students. The purpose of this research is to improve the ability to write narrative essay through the application the methods of Mind Mapping on the third grade students SDN 12 Ampenan academic year 2016/2017. This study used a classroom action research. This research was conducted in class III SDN 12 Ampenan with 30 students consisting of 10 male students and 20 female students. This classroom action research is conducted in 2 cycles and each cycle is held three times. Based on the results of data analysis that has been done, the results of teacher activity on the first cycle into the category of good, on the second cycle into the category very well. Student activity on the first cycle into the active category and on the second cycle into the category is very active. Classroom Action Research is declared complete because the achievement of all success indicators exceeds Minimum Exhaustiveness Criteria (KKM). This improvement is obtained from the application of Mind Mapping method that has been implemented well. The steps of application of Mind Mapping methods are: (1) Convey the competence to be achieved (2) Put forward the concept / subject matter that has an alternative answer (3) Classify students whose members 5 people (4) students make a mind map based on alternative answers that have been discussed (5) Each group read the results of its discussion in the form of a mind map in front of the class (6) Teachers and students respond to what the skilled group has to say about the contents of the created mind map (7) Teachers and students make conclusions and teachers to compare the concept provided by teachers. Thus it can be concluded that the application of Mind Mapping method can improve the ability to writing narrative essay of third grade student of SDN 12 Ampenan in academic year 2016/2017 and learning methods Mind Mapping is should be applied by teachers in the learning process on the subjects of Bahasa Indonesia narrative writing essay.

**Keywords: Ability of Writing Narrative Essay, Mind Mapping Method**

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial emosional peserta didik, dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Bahasa Indonesia juga merupakan mata pelajaran yang sangat berperan dalam banyak segi kehidupan. Dikatakan demikian karena melalui pembelajaran bahasa, siswa mampu memperoleh ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan informasi.

Menurut Tarigan (1982: 1) Kompetensi-kompetensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dimaksud adalah (1) menyimak, yaitu kemampuan memahami pesan melalui tahap mendengarkan bunyi-bunyi yang telah dikenal untuk memaknai bunyi-bunyi itu, (2) berbicara, yaitu kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan lisan, (3) membaca, yaitu kemampuan memahami bahasa tulis, memaknai simbol-simbol tertulis, dan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada dan (4) menulis, yaitu kemampuan menggunakan bahasa tulis sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasan.

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif serta dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu proses perkembangan karena menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Kegiatan menulis selain dipandang sebagai suatu proses juga dapat pula dipandang sebagai produk. Orang yang memandang kegiatan menulis sebagai suatu produk akan lebih mementingkan hasil kegiatan menulis daripada prosesnya, sedangkan orang yang memandang kegiatan menulis sebagai suatu proses akan memberikan perhatian yang besar pada proses menulis daripada hasilnya. Sampai saat ini, kemampuan menulis siswa SD masih jauh dari harapan.

Kekurangan maupun kesalahan adalah sebuah proses belajar. Pembelajaran menulis karangan narasi menuntut kerja keras guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan serta membangun motivasi siswa agar dapat merangsang kemampuan siswa untuk menulis karangan narasi dengan baik. Selain itu, guru juga harus mendorong siswa untuk berpikir dan berbuat lebih baik, misalnya guru harus mendorong siswa dalam meningkatkan rasa ingin tahu dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa serta merangsang keaktifan siswa sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas III SDN 12 Ampenan, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil menulis karangan narasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 12 Ampenan masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan siswa dalam menulis terutama menulis karangan narasi. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis karangan narasi diantaranya mengenai ejaan, penggunaan tanda baca, kalimat penghubung, pemilihan kosakata, penyusunan kalimat hingga sulit mengembangkan ide cerita yang akan dituangkan dalam bahasa tulisan yang akan disusun untuk menjadi sebuah karangan.

Pada umumnya, kalimat yang dibuat oleh siswa cenderung diulang-ulang sehingga menghasilkan kalimat yang tidak efektif. Akibatnya, karangan narasi yang dihasilkan kurang memberikan gambaran yang jelas tentang rangkaian peristiwa atau kejadian dalam isi karangan. Berbagai kendala yang juga dialami siswa salah satunya disebabkan karena guru masih kesulitan dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam kemampuan menulis. Guru cenderung mengandalkan penggunaan buku paket dalam menjelaskan materi tentang menulis karangan narasi tanpa disertai dengan media yang menarik dan menyenangkan bagi siswa serta kurangnya kesempatan latihan yang diberikan guru kepada siswa. Oleh karena itu, keadaan ini menyebabkan keterampilan menulis cerita kurang terasah dan siswa merasa bosan serta cenderung kurang tertarik dalam kegiatan menulis.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru tentang nilai dalam menulis karangan narasi, hasil menunjukkan bahwa nilai siswa masih banyak yang berada dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 72. Hal ini diperkuat dengan data penilaian mata pelajaran bahasa Indonesia aspek menulis karangan narasi siswa kelas III SDN 12 Ampenan. Dari data tersebut nilai tertinggi adalah 87, nilai terendah 33. Dari 30 jumlah siswa diantaranya 21 orang siswa mendapat nilai dibawah KKM dengan presentase sebesar 70 % dan 9 orang siswa mendapat nilai di atas KKM dengan presentase sebesar 30 %.

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa maka peneliti ingin mengkaji penerapan metode *mind mapping* dimana pembelajaran menggunakan menggunakan metode *mind mapping* mampu mendorong siswa untuk menulis hanya dengan kata kunci dan gambar. Hal ini juga dapat mengoptimalkan fungsi dari otak kiri dan kanan, kemudian dapat membantu untuk mengeluarkan ide atau gagasan dengan cepat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Penerapan Metode *Mind Mapping* Siswa Kelas III SDN 12 Ampenan Tahun Pelajaran 2016/2017”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Penerapan Metode *Mind Mapping* pada siswa kelas III SDN 12 Ampenan tahun pelajaran 2016/2017?”.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Pengertian Kemampuan Menulis Karangan Narasi**

#### **1. Pengertian Kemampuan**

Menurut Qodratilah (2011: 296) kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kekuatan. Kemampuan merupakan tenaga (daya kekuatan) atau kesanggupan untuk melakukan suatu perbuatan.

Menurut Robins (2006: 46) kemampuan adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*ability*) adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam menguasai suatu keahlian yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang ditunjukkan melalui tindakannya.

## **2. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat untuk medianya. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadinya komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik (Dalman, 2015: 3).

## **3. Pengertian Karangan Narasi**

Karangan narasi (berasal dari kata narration yang berarti bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu (Finoza, dalam Dalman, 2015: 105).

## **B. Hakikat Metode Pembelajaran**

### **1. Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode adalah cara menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan mendasari aktivitas guru dan peserta didik. (Sani, 2013: 90)

Metode pembelajaran merupakan sebuah cara dalam pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan terarah yang akan mempermudah dalam pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, metode juga dapat diartikan sebagai cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-

benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan.

## **2. Pengertian Metode *Mind Mapping***

Peta pikiran merupakan suatu cara untuk mengungkapkan hasil yang dipikirkan melalui suatu catatan yang menggambarkan hubungan antarkata, warna, dan gambar sehingga materi dapat dipahami dan diingat.

Selain itu, *Mind Mapping* adalah suatu cara atau metode mencatat kreatif dengan cara memetakan sebuah informasi yang digambarkan ke dalam bentuk cabang-cabang pikiran sehingga memudahkan untuk mengingat banyak informasi yang diperkaya dengan warna gambar, kode, dan dimensi untuk menambah minat, keindahan, dan individualitas.

## **C. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara terhadap guru di SDN 12 Ampenan ditemukan beberapa permasalahan terkait dengan pembelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan menulis karangan narasi yang selama ini dilihat masih kurang sehingga belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Dari segi siswa, masih kesulitan dalam pengorganisasian ide atau gagasan untuk dituangkan dalam bentuk tulisan. Hal ini terbukti dari data hasil tes kemampuan menulis karangan narasi yang menunjukkan 70 % siswa mendapat nilai di bawah KKM. Maka dengan melihat data hasil belajar, aktivitas siswa dan kesulitan guru dalam mengajar diperlukan peningkatan kualitas proses pembelajaran mengingat kemampuan menulis merupakan bagian yang penting dari keterampilan berbahasa.

Alternatif tindakan yang dipilih adalah dengan penerapan metode *Mind Mapping*. Metode *Mind Mapping* merupakan cara yang digunakan dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa memanfaatkan gambar, simbol, warna, dan kata kunci untuk menggali ide atau gagasan. Gambar,

warna dan kata kunci ini dapat membangkitkan fungsi kerja otak kanan dalam hal memunculkan ide-ide kreatif dan imajinatif.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

“Jika penerapan metode *Mind Mapping* dilaksanakan secara optimal, maka kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas III SDN 12 Ampenan Tahun Ajaran 2016/2017 akan meningkat”.

### **III. PELAKSANAAN PENELITIAN**

#### **A. Setting dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 12 Ampenan . SDN 12 Ampenan terletak di Jl. Seroja No. 05, Kampung Melayu Tengah , Ampenan, Mataram. SDN 12 Ampenan ini berdiri pada tahun 1963 dengan luas tanah 2598 m<sup>2</sup>. Sekolah ini tidak begitu strategis karena susah dijangkau dan tidak terletak di pinggir jalan. Untuk menuju ke sekolah ini, kita harus melewati beberapa gang dan perumahan warga. Sekolah ini terdiri dari 5 ruang kelas dengan luas 300 m<sup>2</sup>. Jumlah guru yang ada di SDN 12 Ampenan sebanyak 9 orang guru yang terdiri dari enam guru perempuan dan 3 guru laki-laki. Jumlah guru yang sudah menjadi PNS sebanyak enam orang, masih honorer sebanyak tiga orang, dan diantara yang sudah menjadi PNS, sebanyak lima orang sudah mendapatkan sertifikasi. Sedangkan jumlah siswa yang ada di SDN 12 Ampenan sebanyak 176 orang yang terdiri dari 29 orang kelas I, 31 orang kelas II, 30 orang kelas III, 26 orang kelas IV, 32 orang Kelas V, dan 28 orang Kelas VI. SDN 12 Ampenan dipilih sebagai lokasi penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan agar sekolah mampu bersaing secara akademik dengan sekolah-sekolah disekitarnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017.

## **B. Subjek dan Observer Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 12 Ampenan tahun ajaran 2016/2017 dan guru yang mengajar untuk menerapkan variable tindakan. Jumlah siswa terdiri dari 30 orang diantaranya 10 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Peneliti sebagai pelaksana skenario, adapun observer dalam penelitian ini, adalah guru kelas.

## **C. Faktor yang Diteliti**

Dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut, Adapun faktor guru yang diamati adalah penerapan aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia aspek menulis karangan narasi dengan penerapan metode *Mind Mapping*. Faktor siswa yang diamati dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa dalam menulis karangan narasi setelah mengikuti pembelajaran melalui penerapan metode *Mind Mapping*.

## **D. Definisi Operasional Variabel**

### **1. Definisi Operasional Kemampuan Menulis Karangan Narasi**

Kemampuan menulis karangan narasi adalah kesanggupan atau kecakapan dalam mengungkapkan dan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan yang ditandai dengan ciri-ciri:

- a. Mampu menyampaikan kronologis peristiwa dengan jelas sehingga cerita dapat dipahami oleh pembaca.
- b. Mampu menuliskan ide secara tidak berulang-ulang.
- c. Mampu menggunakan ejaan, diksi dan tanda baca yang tepat.
- d. Mampu mengembangkan paragraf menjadi suatu gagasan pokok.
- e. Mampu menulis kalimat yang saling berkaitan antar paragraf.

### **2. Definisi Operasional *Mind Mapping***

Metode *Mind Mapping* adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan gambar, simbol, warna, dan kata kunci untuk menggali dan mengorganisasi ide untuk dituangkan dalam tulisan dengan langkah penerapan sebagai berikut:

- a. Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai,

- b. Mengemukakan konsep/pokok permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban, mengelompokkan siswa
- c. Mengelompokkan siswa yang anggotanya 5 orang.
- d. Peserta didik membuat *mind map* berdasarkan alternatif jawaban yang telah didiskusikan.
- e. Tiap kelompok membaca hasil diskusinya yang berupa *mind map* di depan kelas.
- f. Guru dan siswa menanggapi apa yang disampaikan kelompok yang terampil tentang isi *mind map* yang dibuat.
- g. Guru dan siswa membuat kesimpulan dan guru member bandingan sesuai konsep yang disediakan guru.

## **E. Rancangan dan Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Rancangan Penelitian**

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia aspek menulis karangan narasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Menurut Arikunto (2014:16) terdapat empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (2) pengamatan dan evaluasi, dan (4) refleksi.

### **2. Langkah-Langkah Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan terbagi menjadi dua siklus dan dari setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Dimana setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

## **1. Observasi**

Pengamatan atau observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa dalam penerapan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran menulis karangan narasi, dan dikumpulkan dengan teknik observasi atau pengamatan langsung.

## **2. Tes**

Tes dilakukan untuk mengukur atau mengetahui kemampuan dan keberhasilan siswa setelah dilakukannya tindakan melalui alat pengumpulan data yang digunakan. Tes perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan ketercapaian kemampuan tertentu.

## **G. Instrument Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk mempermudah pekerjaan dan memperoleh hasil yang lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **1. Lembar Observasi**

Lembar observasi dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Format lembar observasi disusun berdasarkan beberapa deskriptor tentang kejadian dan tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Deskriptor yang diamati dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan ,metode *Mind Mapping*.

### **2. Lembar Tes**

Lembar tes ini dipergunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan menulis karangan narasi siswa dan dilengkapi dengan rubrik untuk penilaian kemampuan menulis karangan narasi sehingga dalam lembar tes ini berisi instruksi untuk menulis karangan narasi dengan memilih tema tertentu.

## H. Metode Analisis Data

Data yang terkumpul untuk dianalisis dalam penelitian ini meliputi data aktivitas dan hasil belajar siswa. Data tentang hasil belajar siswa diambil dari hasil tes dan data aktivitas belajar diperoleh dengan menggunakan observasi. Data tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

### 1. Data Aktivitas Guru

Penilaian aktivitas guru dilakukan melalui observasi secara langsung dimana peneliti yang sedang mengajar diobservasi langsung oleh guru kelas III selaku observer. Berdasarkan skor standar maka kriteria untuk menentukan aktivitas siswa dijabarkan pada tabel berikut ini (Nurkencana, dkk. 1990).

**Tabel 3.5 Kriteria Aktivitas Guru**

Tingkat Aktivitas	Interval	Kriteria Aktivitas Guru
$Mi + 1,5 SDi \leq X \leq Mi + 3 SDi$	$14 \leq X \leq 18$	Sangat baik
$Mi + 0,5 SDi \leq X < Mi + 1,5 SDi$	$11 \leq X < 14$	Baik
$Mi - 0,5 SDi \leq X < Mi + 0,5 SDi$	$8 \leq X < 11$	Cukup baik
$Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi - 0,5 SDi$	$5 \leq X < 8$	Kurang baik
$Mi - 3 SDi \leq X < Mi - 1,5 SDi$	$0 \leq X < 5$	Tidak baik

(Modifikasi dari Nurkencana & Sunartana, 1990: 100-103)

### 2. Data Aktivitas Siswa

Berdasarkan skor standar maka kriteria untuk menentukan aktivitas siswa dijabarkan pada tabel berikut ini (Nurkencana, dkk., 1990).

**Tabel 3.6 Kriteria Aktivitas Siswa**

Tingkat Aktivitas	Interval	Kriteria Aktivitas Guru
$Mi + 1,5 SDi \leq X \leq Mi + 3 SDi$	$54 \leq X \leq 72$	Sangat Aktif
$Mi + 0,5 SDi \leq X < Mi + 1,5 SDi$	$42 \leq X < 54$	Aktif
$Mi - 0,5 SDi \leq X < Mi + 0,5 SDi$	$30 \leq X < 42$	Cukup aktif
$Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi - 0,5 SDi$	$18 \leq X < 30$	Kurang aktif
$Mi - 3 SDi \leq X < Mi - 1,5 SDi$	$0 \leq X < 18$	Tidak aktif

(Modifikasi dari Nurkencana & Sunartana, 1990: 100-103)

### 3. Data Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa individu dikatakan tuntas apabila siswa memperoleh nilai  $\geq 70$  sebagai standar ketuntasan belajar minimal. Nilai akhir individual persiswa ditentukan dengan rumus:

$$NA = \frac{SA}{SMi} \times 100$$

(Nurkencana, 1990)

Keterangan :

NA = Nilai Akhir

X = Skor yang dicapai

SMi = Skor Maksimal Ideal

Sedangkan ketuntasan klasikal dianalisis dengan rumus (Aqib, dkk., 2014):

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Kentuntasan klasikal

#### I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Kemampuan menulis karangan narasi siswa mengalami peningkatan jika siswa mencapai ketuntasan  $\geq 85\%$  dari nilai KKM yaitu 72
2. Aktivitas guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan penerapan metode *Mind Mapping* minimal berskor  $\geq 12$  atau berkategori baik.
3. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan penerapan metode *Mind Mapping* minimal berskor  $\geq 42$  atau berkategori aktif.

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi melalui penerapan metode *mind mapping* pada siswa kelas III SDN 12 Ampenan. Setelah peneliti menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis karangan narasi, maka diperoleh data hasil penelitian tentang perkembangan kemampuan menulis karangan narasi siswa pada siklus I dan siklus II yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Adapun ringkasan hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Ringkasan Data Hasil Evaluasi dan Hasil Observasi**

Siklus	Aktivitas guru		Aktivitas siswa		Ketuntasan siswa	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Nilai Rata-rata	Persentase ketuntasan
I	14	Baik	45	Aktif	70,67	64,28%
II	16,5	Sangat Baik	63	Sangat Aktif	77,10	89,28%

Pelaksanaan dalam penelitian ini memperoleh hasil yang digolongkan dalam tiga tingkatan yaitu perubahan cara mengajar guru, perubahan tingkah laku siswa dalam belajar dan peningkatan hasil belajar siswa. Adapun uraian perbandingan siklus I dan siklus II sebagai berikut:

##### 1. Aktivitas Guru

**Tabel 4.10 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

No	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan		Pertemuan	
		I	II	I	II
1.	Persiapan pelaksanaan pembelajaran	3	3	3	3
2.	Penyampain Materi	3	3	3	3
3.	Pengorganisasian siswa	2	2	2	3
4.	Penerapan kegiatanmetode	3	3	3	3

<i>Mind Mapping</i>					
5.	Presentasi siswa	1	2	2	2
6.	Menutup pembelajaran	1	2	3	3
Total Skor		13	15	16	17
Skor Rata-rata		14		16,5	
Kategori		Baik		Sangat Baik	

Berdasarkan analisis terhadap perbandingan hasil observasi aktivitas guru dalam penerapan metode *Mind Mapping* pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru masuk dalam kategori baik. Hal ini disebabkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan, pada siklus I diperoleh skor rata-rata 14 dari 18 skor maksimal. Indikator tertinggi terdapat pada indikator persiapan pelaksanaan pembelajaran, penyampaian materi, dan penerapan kegiatan metode *Mind Mapping*. Karena ketika guru menyiapkan pembelajaran, menyampaikan materi dan menerapkan kegiatan metode *mind mapping* guru telah melaksanakannya dengan baik. Sedangkan indikator terendah terdapat pada indikator pengorganisasian siswa, presentasi siswa dan menutup pembelajaran. Hal ini terjadi karena pada indikator pengorganisasian siswa, guru masih kurang nampak dalam meminta siswa untuk membaca petunjuk kerja dalam mengerjakan LKPD. Pada indikator presentasi siswa, guru masih kurang nampak dalam meminta siswa untuk menanggapi hasil presentasi temannya. Sedangkan pada indikator menutup pembelajaran, guru belum terlihat dalam meminta siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Selain itu, guru juga lupa dalam menyimpulkan materi yang sudah diajarkan dan menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 17 dari skor maksimal 18 dan dari kategori baik menjadi sangat baik. Meningkatnya

jumlah skor yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran siklus II karena guru sudah melakukan refleksi dan melakukan cara-cara agar pelaksanaan pembelajaran menjadi meningkat dan indikator keberhasilannya tercapai. Selain itu, guru juga sudah melakukan perencanaan dengan lebih baik dan melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus sebelumnya. Perbaikan yang terlihat yaitu guru sudah mencoba mengatur pernapasan agar tidak gugup dan terburu-buru dalam menyampaikan materi, guru menggunakan bahasa yang sederhana dalam menjelaskan materi, memberikan tepuk dan yel-yel untuk mengembalikan fokus siswa, memberikan reward bagi perwakilan kelompok yang memiliki tingkat kerjasama paling tinggi dan bagi kelompok yang berani maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya tanpa ditunjuk, menjelaskan mengenai konsep penggunaan huruf kapital dan tanda baca sesuai kaidah EYD secara lebih mendalam, meminta siswa untuk menanggapi hasil presentasi temannya, meminta siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami, menyimpulkan materi yang sudah diajarkan dan menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas guru pada siklus II dalam kegiatan pembelajaran melalui penerapan metode *Mind Mapping* sudah lebih baik dan optimal.

## 2. Aktivitas Siswa

**Tabel 4.11 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

No	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan		Pertemuan	
		I	II	I	II
1.	Persiapan pelaksanaan pembelajaran	7	9	9	12
2.	Penyampain Materi	9	11	10	12
3.	Pengorganisasian siswa	9	10	9	10
4.	Penerapan kegiatan metode <i>Mind</i>	6	11	12	12

	<i>Mapping</i>				
5.	Presentasi siswa	5	7	9	11
6.	Menutup pembelajaran	3	3	9	11
Total Skor		42	48	58	68
Skor Rata-rata		45		63	
Kategori		Aktif		Sangat Aktif	

Berdasarkan analisis terhadap perbandingan hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan metode *Mind Mapping* pada siklus I memperoleh skor rata-rata 45 dari skor maksimal 72 dengan kategori aktif. Hal ini disebabkan karena aktivitas siswa sudah baik namun belum optimal. Sehingga masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan yaitu diantaranya siswa masih kurang berani dalam menanggapi presentasi temannya. Siswa juga sering menggunakan spidol warna untuk main-main ketika terjadi diskusi kelompok. Selain itu, beberapa siswa masih takut jika tidak dituntun dalam membuat kesimpulan ketika proses pembelajaran akan berakhir.

Adapun pada siklus II memperoleh skor rata-rata 63 dari skor maksimal 72 dengan kategori sangat aktif. Setelah memperbaiki kekurangan pada pertemuan sebelumnya, sebagian besar siswa aktif terlibat dalam pembagian kelompok, siswa berhenti bermain-main menggunakan spidol warna dan siswa sudah mampu menanggapi hasil presentasi temannya dengan baik. Selain itu, siswa juga sudah berani maju presentasi menjadi perwakilan kelompoknya tanpa ditunjuk terlebih dahulu oleh guru. Siswa juga sudah berani menyimpulkan pembelajaran yang sudah diajarkan. Sebagian besar siswa mampu menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat serta mampu menyelesaikan soal evaluasi yang diberikan guru dengan baik. Secara keseluruhan aktivitas siswa dalam menerapkan metode *Mind Mapping* sudah mencapai kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, sehingga nilai aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 18 poin dari pertemuan sebelumnya.

### 3. Hasil Evaluasi Belajar Siswa

**Tabel 4.12 Perbandingan Hasil Evaluasi Belajar Siswa**

No	Aspek	Siklus	
		I	II
1.	Jumlah siswa seluruhnya	30	30
2.	Jumlah siswa yang mengikuti tes	28	28
3.	Nilai tertinggi	96	96
4.	Nilai terendah	46	46
5.	Jumlah nilai	1979	2159
6.	Rata-rata kelas	70,67	77,10
7.	Jumlah siswa yang tuntas	18	25
8.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	10	3
9.	Persentase ketuntasan	64,28%	89,28%

Berdasarkan tabel perbandingan hasil evaluasi di atas menunjukkan bahwa hasil menulis karangan narasi siswa dengan metode *Mind Mapping* mengalami peningkatan yaitu pada siklus I diperoleh 18 siswa yang mendapat nilai  $\geq 72$  dan 10 orang siswa mendapat nilai  $<72$ . Dan presentase ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 64,28% yang menunjukkan bahwa belum mencapai indikator keberhasilan presentase ketuntasan klasikal minimal yaitu 85%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari siklus I ke siklus II, yakni dari 18 siswa yang tuntas pada siklus I meningkat menjadi 25 siswa yang tuntas pada siklus II dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 46. Selain itu, terlihat juga peningkatan dalam ketuntasan klasikal yaitu dari 64,28% pada siklus I meningkat menjadi 89,28% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa presentase ketuntasan klasikal pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu minimal 85%.

Data-data di atas menunjukkan bahwa skor dari siklus I ke siklus II baik pada aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil tes kemampuan menulis karangan narasi siswa melalui penerapan metode *Mind Mapping*

mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Peningkatan tersebut terjadi karena beberapa alasan diantaranya pada siklus I masih banyak kekurangan-kekurangan guru dalam menerapkan metode *Mind Mapping* sedangkan pada siklus II kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah tidak terlihat lagi pada siklus II.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa penerapan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Peningkatan tersebut terjadi karena metode pembelajaran ini merupakan metode yang dapat membantu siswa menggunakan seluruh potensi otak agar optimum. Dengan menggunakan gambar, simbol maupun warna mampu membuat pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Buzan (dalam Sumarmi, 2012: 84) yang mengatakan bahwa manfaat *Mind Mapping* yaitu menghemat waktu, memungkinkan untuk menyusun dan menjelaskan pikiran, menghasilkan ide baru, melacak segala sesuatu, memperbaiki ingatan dan konsentrasi, merangsang otak, dan memungkinkan untuk melihat gambaran keseluruhan terhadap suatu informasi. Sedangkan menurut De Potter dan Hernacki (dalam Sumarmi, 2012: 84) menyatakan bahwa beberapa manfaat *Mind Mapping*, diantaranya, (a) fleksibel, apabila pembicara teringat untuk menjelaskan suatu hal tentang pemikiran maka dapat dengan mudah menambahkan pemikiran tersebut di tempat yang sesuai dalam peta pikiran; (b) dapat memusatkan perhatian, pembuatannya tidak perlu menangkap setiap kata yang diucapkan tetapi cukup gagasannya saja; (c) meningkatkan pemahaman; (d) menyenangkan.

Keberhasilan penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya dengan penerapan metode peta pikiran yaitu hasil penelitian dari Wardatul Jannah dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode peta pikiran dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa Kelas IV A SDN 2 Pengejek Tahun Ajaran 2016/2017 dan hasil

penelitian dari Arif Ikhwanuddin dengan menerapkan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas III SDN 12 Ampenan tahun ajaran 2016/2017.

## **V. PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas III SDN 12 Ampenan tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang ditunjukkan dengan: (1) Aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor 14 dengan kategori baik meningkat pada siklus II mencapai skor 16,5 dengan kategori sangat baik, (2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I memperoleh skor 45 dengan kategori aktif meningkat pada siklus II mencapai skor 63 dengan kategori sangat aktif, (3) Kemampuan menulis karangan narasi memperoleh nilai rata-rata 70,67 pada siklus I dengan ketuntasan klasikal 64,28% meningkat pada siklus II dengan perolehan nilai rata-rata 77,10 dengan ketuntasan klasikal sebesar 89,28%.

### **B. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan pada penelitian tindakan kelas yang berjudul peningkatan kemampuan menulis karangan narasi melalui penerapan metode *mind mapping* siswa kelas III SDN 12 Ampenan tahun pelajaran 2016/2017 sebagai berikut:

1. Bagi guru dapat diharapkan dapat menerapkan metode *mind mapping* sebagai salah satu metode alternatif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi ataupun jenis karangan lainnya.
2. Bagi sekolah hendaknya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Siswa sebaiknya dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, aktif bertanya kepada guru, memotivasi diri untuk lebih giat belajar dan aktif berdiskusi dengan sehingga siswa mampu meningkatkan pemahaman mengenai pembelajaran dan segala jenis kemampuan yang dimilikinya.
4. Bagi mahasiswa atau peneliti lain yang akan melakukan penelitian mengenai metode *mind mapping* agar menjadikan kekurangan-kekurangan pada penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan penelitian sehingga hasil menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aries, Erna Febru dan Ari Dwi Haryono. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Aqib, Zainal. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Eminingsih. 2014. “*Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) pada Siswa Kelas V SDN Inpres Rabakodo Kecamatan Woha Kabupaten Bima*”. (Skripsi Tidak Diterbitkan). Mataram: Program PGSD FKIP Universitas Mataram.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ikhwanuddin, Arif. 2013. “*Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang*”. (Skripsi Tidak Diterbitkan). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Jannah, Wardatul. 2016. “*Penerapan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV A SDN 2 Pengenjek Tahun Ajaran 2016/2017*”. (Skripsi Tidak Diterbitkan). Mataram: Program PGSD FKIP Universitas Mataram.
- Musaddat, Syaiful. 2015. *Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia Kelas Tinggi*. Mataram: FKIP UNRAM.
- Nadzifah, Dewi. 2015. *Metode Mind Mapping*. Diunduh dari <http://dnadzifah.blogspot.co.id/2015/09/metode-mind-mapping.html>.
- Nurkencana dan Sunartana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nurudin. 2010. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Robbins, Stephen dan Judge. 2002. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sani, Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.

- Sumarmi. 2012. *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Trisiya, Asnitha. 2014. *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana dengan Media Gambar Seri Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN Benete Tahun Pelajaran 2014/2015*. (Skripsi Tidak Diterbitkan). Mataram: Program PGSD FKIP Universitas Mataram.
- Warseno, Agus dan Ratih Kumorojati. 2011. *Super Learning Praktik Belajar-Mengajar yang Serba Efektif dan Mencerdaskan*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Qodratilah, Meity Taqdir. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.